# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi masalah dan fenomena faktual yang mendasari peneliti melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan. Kemudian, peneliti akan mengidentifikasi beberapa permasalahan dan menentukan batasan masalah dalam penelitian ini.

Pada sub bab selanjutnya, peneliti akan membahas mengenai batasan penelitian yaitu segala halangan atau batasan yang menghambat penelitian ini. Terakhir, peneliti akan merumuskan masalah penelitian beserta menyampaikan tujuan dan manfaat dari penelitian.

## Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan untuk mencapai keuntungan semaksimal mungkin dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Di era globalisasi ini, setiap perusahaan harus dapat meningkatkan daya saingnya di pasar domestik maupun internasional untuk dapat mempertahankan atau memperoleh laba yang kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansialnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para pemilik perusahaan dan pemegang saham adalah dengan mempekerjakan tenaga ahli yang profesional untuk diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang baik akan memiliki kinerja yang baik dan akan tercermin dalam rasio-rasio keuangannya seperti profitabilitas dan likuiditas. Perusahaan yang baik juga harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik seperti dengan adanya komite audit.

Sedangkan dalam jangka panjang, perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya agar dipandang baik oleh investor sehingga mereka tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan. Sebagai nilai tambah bagi perusahaan, kualitas audit juga dapat mempengaruhi opini investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar dapat menarik minat investor karena dipersepsikan pengawasan dan laporan audit perusahaan tersebut akan lebih terjamin sehingga investor lebih yakin untuk menanamkan sahamnya.

Kasus pertama berhubungan dengan profitabilitas dimana berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) ditahun 2016, sektor aneka industi mengalami penurunan hingga 3,05% dari posisi 1.311,625 ke level 1.271,541. Penurunan ini juga dialami oleh salah satu industry otomotif yang cukup ternama yaitu PT Astra International Tbk (ASII) dimana tercatat harga sahamnya melemah dari posisi Rp7.850 ke level Rp7.575. Hal ini cukup mengherankan padahal ternyata PT ASII ini baru saja merilis data penjualannya beberapa hari lalu sebelum penurunan yang pada berarti data tersebut dinilai tak cukup mampu mendorong pergerakan harga sahamnya. Fenomena ini menggambarkan bahwa ASII baru saja merilis data penjualannya yang seharusnya kemampuan memperoleh laba bagi ASII tinggi, namun ternyata nilai perusahaan ASII yang tergambar dari harga sahamnya mengalami penurunan (https://www.cnnindonesi a.com/ekonomi/2016121715345792180299/pekaninisaham-aneka-industri-jeblokterdal am).

Kasus kedua berhubungan dengan komite audit dimana dalam acara "ASEAN *Audit Regulators Group* (AARG) *Inspection Workshop* 2018" yang berlangsung pada tanggal 31 Juli s/d 2 Agustus 2018, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) terus berusaha meningkatkan kualitas audit terutama dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurutnya, mengatakan audit yang berkualitas sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan iklim investasi setiap negara. Upaya yang hendak dilakukannya yaitu dengan mendorong inovasi dalam meningkatkan kualitas audit terutama dalam menghadapi tantangan teknologi. Selain itu, menurutnya, kualitas audit yang handal dapat mendorong pengambilan keputusan bagi pelaku usaha, pemerintah dan stakeholders lain. Lokakarya ini juga diharapkan dapat menjawab tantangan teknologi mendorong pentingnya inovasi dan inisiatif dalam meningkatkan kualitas audit. Agenda tersebut diharapkan mampu menjadi sarana dialog regulator dan kantor akuntan publik tentang tantangan yang dihadapi dalam menjaga kualitas audit (<http://finansial.bisnis.com/read/> 20180731/9/822382/ pemerintah-genjot-kualitas-audit).

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas (Kusumaningtyas, 2015:3). Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007:44), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri (Kurniawati, 2016:116). Untuk memaksimalkan nilai perusahaan diperlukan beberapa penyatuan kepentingan pemegang saham dan manajemen yang merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan. Akan tetapi dalam penyatuan tersebut seringkali menimbulkan masalah-masalah keagenan *(agency problem).* Menurut Putra dan Lestari (2016:4046), banyak faktor faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah kebijakan deviden, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian Juliardi (2013:117), leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Herawaty (2008:106) menunjukkan *earnings management*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain beberapa faktor diatas, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitablilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Herawati, 2011:6). Perusahaan beranggapan bahwa tingginya nilai rasio profitabilitas memperlihatkan baiknya kinerja perusahaan sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga akan menaikkan nilai perusahaan (Putri, Zahroh dan Endang, 2016:39) . Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Herawati, 2011:2). Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik dengan jenis perusahaan yang sama. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Zulbahridar (2015:55), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016:4066) dan Sabrin *et al.*, (2016:87) profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan dasar alasan ini maka penulis akan menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Rasio likuiditas pada umumnya merupakan rasio yang mendapat perhatian pertama dari analisis rasio keuangan. Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya (Putri, Zahron, dan Endang, 2016:39). Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendeknya. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya akan memberikan pandangan negatif, bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan. Sehingga kepercayaan investor semakin berkurang dan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahan (Putri, Zahron dan Endang, 2016:39). Jika kinerja perusahaan yang ditunjukkan baik, maka dapat dijadikan sinyal positif bagi para investor yang dapat berdampak bagi nilai perusahaan. Hasil penelitian hasil penelitian Gultom, Agustina dan Wijaya (2013:58) juga hasil penelitian Putri, Zahron dan Endang, (2016:42) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Putra and Lestari (2016:4066) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda lagi dengan hasil penelitian dari Indasari dan Yadnyana (2018:734), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan dasar alasan ini maka penulis akan menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan (Kurniawati, 2016:114). Dari hasil penelitian Lestari dan Sinaga, (2015:6), ditemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Kurniawati (2016:123) dan Juliardi (2013:119) menujukkan kualitas audit berpengaruh negatif tidak signififkan terhadap nilai perusahaan yang diaudit KAP Big 4 maupun KAP non Big 4. Namun berdasarkan hasil penelitian Aldino (2015:13) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan dasar alasan ini maka penulis akan menguji apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggungjawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Komite audit harus bebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan komite audit hanya bertanggungjawab kepada dewan komisari (Pinayungan, 2015:4). Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik. Berdasarkan penelitian Pinayungan (2015:24) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Sedangkan menurut Perdana dan Raharja (2014:10), komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Ridho, Taufik dan Taufeni (2017:38) komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan dasar alasan ini maka penulis akan menguji apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017”

## Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah-masalah mengenai nilai perusahaan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditasberpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## Batasan Masalah

Dari Identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditasberpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini akan mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan pada bagian catatan atas laporan keuangan didalammya terdapat informasi penjualan segmen perusahaan.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah profitabilitas, likuiditas, kualitas audit dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?”

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk membangun sebuah model guna menjelaskan berbagai interaksi antara profitabilitas, likuiditas, kualitas audit dan komite audit terhadap nilai perusahaan serta melakukan pembuktian empiris terhadap model yang dikembangkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah likuiditasberpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Profesi Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi profesi akuntan publik mengenai nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

1. Penelitian lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang ada di Indonesia.

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi Institut Bisnis dan Informasi Kwik Kian Gie.